

Penggunaan Teknik KWL (Know-Want to Know-Learned) dan LRD (Listen-Read-Discuss) untuk Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca

Mas Diana Larasati

Universitas Kristen Krida Wacana, DKI Jakarta, Indonesia

dianalarasati81@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan minat serta keterampilan membaca Bahasa Indonesia. Strategi yang diterapkan dengan menggunakan teknik KWL (*Know–Want to Know–Learned*) dan LRD (*Listen–Read–Discuss*). Jenis penelitian ini dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model spiral Kemmis dan McTaggart. Penelitian ini dilakukan di SD “Mawar” Surabaya dengan peserta didik kelas VI dengan jumlah siswa 23 siswa, penelitian dilakukan dari bulan April 2025 hingga Mei 2025. Kegiatan penelitian dilaksanakan melalui dua siklus, masing-masing terdiri dari empat pertemuan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, tes awal dan tes akhir, serta dokumentasi proses pembelajaran. Instrumen penelitian meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kuesioner, lembar observasi minat dan keterampilan, serta dokumentasi foto. Hasil penelitian menunjukkan, siswa menjadi lebih terfokus saat mengikuti proses pembelajaran, menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi, serta memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap isi bacaan yang disajikan. Teknik KWL secara khusus membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta menumbuhkan kebiasaan merefleksikan isi teks yang telah dibaca. Teknik LRD memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja sama dan saling bertukar pemahaman dalam memahami materi bacaan. Kombinasi kedua strategi ini menciptakan suasana pembelajaran membaca yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermakna dan berorientasi pada pemahaman yang mendalam.

Kata kunci: minat membaca; keterampilan membaca; strategi KWL; pendekatan LRD.

The Use of KWL (Know-Want to Know-Learned) and LRD (Listen-Read-Discuss) Techniques to Improve Reading Interest and Skills

Abstract: This research focuses on efforts to improve interest and reading skills in Indonesian. The strategies implemented use the KWL (Know–Want to Know–Learned) and LRD (Listen–Read–Discuss) techniques. This type of research is in the form of Classroom Action Research using the Kemmis and McTaggart spiral model. This research was conducted at SD “Mawar” Surabaya with 23 sixth-grade students, the research was conducted from April 2025 to May 2025. The research activities were carried out through two cycles, each consisting of four meetings. Data were obtained through observation, interviews, pre-tests and post-tests, as well as documentation of the learning process. The research instruments include a Lesson Implementation Plan, questionnaires, interest and skills observation sheets, and photo documentation. The research results show that students become more focused during the learning process, demonstrate active involvement in discussions, and have a better understanding of the reading material presented. The KWL technique specifically helps students develop critical thinking skills and fosters the habit of reflecting on the content of the text they have read. The LRD technique provides space for students to collaborate and exchange insights in understanding the reading material. The combination of these two strategies creates a reading learning environment that is not only enjoyable but also meaningful and oriented towards deep understanding.

Keywords: reading interest; reading skills; KWL strategy; LRD approach.

1. Pendahuluan

Keterampilan membaca merupakan landasan pokok bagi penguasaan literasi dasar peserta didik. Dalman (2017:5) menegaskan bahwa membaca bukan hanya kegiatan mengenali huruf, tetapi juga proses memahami

dan menginterpretasikan makna sehingga menjadi dasar dalam perkembangan kemampuan literasi.

Sejalan dengan itu, Mulyono (2019) menyebut membaca sebagai keterampilan kognitif yang kompleks yang mendukung

kemampuan berpikir kritis dan menjadi pintu masuk bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, membaca dapat dipandang sebagai fondasi utama yang menopang keberhasilan peserta didik dalam menguasai literasi dasar. Membaca perlu memahami isi dari bacaan tersebut secara utuh.

Setyaningsih (2019) Keterampilan membaca melibatkan aktivitas kognitif untuk memperoleh, mengolah, dan mengevaluasi informasi dari teks. Membaca membutuhkan konsentrasi tinggi serta keterampilan analitis untuk memahami baik isi eksplisit maupun implisit dari teks.

Djaali (2014) mendefinisikan minat belajar sebagai kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan menikmati aktivitas belajar dengan penuh kesadaran, tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Namun akhir-akhir ini, minat dan keterampilan membaca siswa SD banyak dihadapkan oleh berbagai tantangan, terlebih bagi sekolah yang menggunakan kurikulum internasional seperti SD “Mawar” di Surabaya.

Sejak tahun 2014, SD “Mawar” menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum internasional (*Cambridge*) sehingga mayoritas proses pembelajaran menggunakan Bahasa Inggris. Pembelajaran yang menggunakan bahasa Indonesia bersifat terbatas yaitu pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan IPAS. Melihat permasalahan tersebut, peneliti memandang perlu diterapkannya strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif dan menyenangkan agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran membaca.

Zulela dan Nurkamto (2017) menyatakan bahwa keterampilan membaca tidak hanya sekadar aktivitas mengenali huruf dan kata, tetapi merupakan proses kognitif yang kompleks. Proses ini mencakup kemampuan dalam mengidentifikasi gagasan utama dari teks, menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang disampaikan, serta mengevaluasi isi bacaan secara kritis dan logis. Dengan kata lain, membaca membutuhkan keterlibatan pikiran secara aktif agar pembaca mampu membangun pemahaman yang utuh terhadap teks.

Dalman (2017) menjelaskan bahwa kemampuan membaca mencerminkan kecakapan seseorang dalam menyerap dan memahami informasi tertulis dengan cara yang efisien. Hal ini tidak hanya ditentukan oleh kecepatan membaca, tetapi juga oleh ketepatan dalam menangkap makna setiap kalimat dan paragraf, sehingga proses membaca menjadi efektif.

Individu yang memiliki keterampilan membaca yang baik mampu menyaring informasi penting, menginterpretasikan isi bacaan dengan benar, dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Menurut Mansyur (2019), minat membaca adalah dorongan kuat yang mengarahkan individu untuk membaca demi memperoleh informasi serta merasakan kesenangan dan manfaat dari aktivitas tersebut.

Lidyawati dan Rukmi (2015) mengemukakan bahwa strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) merupakan salah satu teknik yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Teknik ini dirancang untuk membantu peserta didik dalam memproses informasi baru yang diperoleh melalui bacaan, sekaligus memberikan arahan yang jelas terhadap tujuan mereka dalam membaca. Melalui langkah-langkah yang terstruktur, yaitu mengetahui apa yang telah diketahui, menentukan hal yang ingin diketahui, dan mencatat apa yang telah dipelajari, siswa terdorong untuk lebih aktif dalam keseluruhan proses membaca—baik sebelum membaca dimulai, selama membaca berlangsung, maupun setelah membaca selesai. Dengan menggunakan teknik ini, siswa dilatih untuk menemukan gagasan utama dari setiap paragraf, menjawab pertanyaan terkait isi teks, serta mampu menyampaikan kembali informasi yang telah dibaca dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Menurut Retmawasari (Tierney 1990:158) menyatakan Teknik *Listen-Read-Discuss* (selanjutnya LRD) memiliki tiga unsur penting yaitu *Listen-Read-Discuss*.

Dalam penelitian Dewi Hartono (2019) yang berjudul Penggunaan Teknik KWL (*Know-Want to want-Learned*) dan LRD (*Listen-Read-Discuss*) Untuk Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V SD “Y” Di Surabaya menunjukkan bahwa kedua teknik ini sangat disenangi oleh siswa. Hal ini disebabkan karena dapat melatih siswa untuk lebih konsentrasi dalam memahami materi bacaan, melatih siswa untuk lebih aktif membaca serta dapat memotivasi siswa untuk lebih efektif dalam diskusi.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik KWL (*Know-Want to know-Learned*) dan LRD (*Listen-Read-Discuss*). Teknik KWL merupakan strategi yang membantu siswa menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru yang akan diperoleh dari bacaan. Pada tahap *Know*, siswa menuliskan apa yang sudah mereka ketahui tentang topik; tahap *Want to Know* mendorong siswa untuk membuat

pertanyaan mengenai hal-hal yang ingin diketahui; dan tahap *Learned* dilakukan setelah membaca untuk mencatat pengetahuan baru yang diperoleh. Dengan demikian, KWL menjadikan siswa aktif sebelum, selama, dan sesudah membaca.

Sementara itu, teknik LRD dirancang untuk meningkatkan pemahaman bacaan melalui tiga langkah utama: *Listen*, *Read*, dan *Discuss*. Pada tahap *Listen*, siswa mendengarkan penjelasan atau pengantar materi dari guru; tahap *Read* mengarahkan siswa untuk membaca teks dengan lebih fokus; dan tahap *Discuss* memberi kesempatan bagi siswa untuk bertukar pendapat, membandingkan pemahaman, serta memperdalam makna bacaan melalui diskusi kelompok.

Kedua teknik ini dipadukan dalam penelitian agar siswa tidak hanya mampu memahami isi bacaan, tetapi juga lebih termotivasi untuk membaca, aktif bertanya, dan berani berdiskusi. Dengan kombinasi KWL dan LRD, proses membaca menjadi lebih terarah, interaktif, dan menyenangkan.

Oleh karena itu, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: *Bagaimana penerapan teknik KWL dan LRD dapat meningkatkan minat serta keterampilan membaca Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI (Kelas Joanna) SD "Mawar" Surabaya?*

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan di SD "Mawar" Surabaya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI Kelas Joanna yang berlokasi di Jl. Cempaka Surabaya dengan jumlah siswa 23 siswa, penelitian dilakukan dari bulan April 2025 hingga Mei 2025.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, indikator keberhasilan ditetapkan pada dua aspek utama, yaitu minat dan keterampilan membaca. Pada aspek minat, indikator yang diamati meliputi partisipasi aktif siswa dalam kegiatan membaca, antusiasme ketika mengikuti pembelajaran, keberanian bertanya, serta keterlibatan dalam diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto (2016) yang menekankan pentingnya minat membaca sebagai faktor pendorong keterlibatan siswa dalam proses literasi. Sementara itu, pada aspek keterampilan membaca, indikator difokuskan pada kemampuan memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, menyusun ringkasan sederhana, dan menghubungkan teks dengan pengetahuan yang dimiliki. Menurut Dalman (2017) dan Zulela & Nurkamto (2017),

keterampilan membaca tidak hanya sekadar mengenali huruf dan kata, tetapi mencakup pemahaman, analisis, serta kemampuan mengevaluasi isi teks. Secara kuantitatif, keberhasilan penelitian juga diukur melalui peningkatan skor rata-rata minat dan keterampilan membaca dari pra-siklus hingga siklus II, serta berkurangnya jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Beberapa hal yang perlu disiapkan untuk memulai setiap pertemuan adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Persiapan alat dan fasilitas yang mendukung dan persiapan instrumen penelitian.

Setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan yang berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus pertama, pembelajaran menggunakan materi dari Bab 1 hingga Bab 4 novel *Laskar Pelangi* dan dilaksanakan dengan menerapkan teknik KWL. Sementara itu, pada siklus kedua, pembelajaran berlanjut ke Bab 5 sampai Bab 8 dari novel yang sama, dengan pendekatan yang berganti menggunakan teknik LRD.

Indikator yang digunakan sebagai pedoman untuk keberhasilan dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama yaitu minat membaca dan keterampilan membaca. Pada aspek minat membaca, keberhasilan tindakan ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif, antusiasme, keberanian bertanya serta keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi. Sementara itu, pada aspek keterampilan membaca, keberhasilan diukur melalui kemampuan siswa memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, Menyusun ringkasan sederhana dan menghubungkan isi teks dengan pengalaman pribadi. Pedoman penentuan indikator ini mengacu pada teori Djaali (2014) untuk aspek minat belajar serta Dalman (2017) dan Zulela & Nurkamto (2017) untuk aspek keterampilan membaca.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan berbagai instrumen, antara lain lembar observasi untuk mencatat aktivitas pembelajaran, pedoman wawancara untuk menggali tanggapan siswa, lembar kerja siswa sebagai alat ukur keterlibatan, tes membaca untuk mengukur kemampuan pemahaman, serta angket yang dirancang khusus untuk mengidentifikasi tingkat minat membaca siswa sebelum dan sesudah tindakan dilakukan.

Menurut Fauzi (2019) Teknik KWL adalah salah satu metode strategi membaca yang menekankan pentingnya proses berpikir aktif sebelum, selama, dan sesudah membaca. Dalam

tahap awal, siswa menuliskan apa yang sudah mereka ketahui (*Know*), kemudian membuat daftar pertanyaan tentang apa yang ingin mereka ketahui (*Want to Know*), dan setelah membaca mereka mencatat informasi baru yang dipelajari (*Learned*).

Menurut Herlinyanto (2019) Implementasi startegi KWL dalam pembelajaran di kelas dibagi menjadi tiga Langkah pokok sesuai dengan karakteristiknya yang meliputi langkah *Know*, *What to Know* dan *Learned*. Tahapan dalam penerapan teknik KWL terdiri atas: pertama adalah *Know*, siswa diminta menuliskan atau menyampaikan pengetahuan awal yang sudah mereka miliki terkait topik bacaan. Tahap kedua adalah *Want to Know*, tahap ini siswa merumuskan pertanyaan atau hal-hal yang ingin mereka ketahui lebih lanjut dari bacaan yang akan dipelajari. Sedangkan tahap ketiga adalah *Learned*, tap ini dilakukan setelah membaca, siswa mencatat hal-hal baru yang mereka pelajari, kemudian mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya.

Menurut Nugroho (2020) Strategi *Listen-Read-Discuss* (LRD) adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa dengan mengintegrasikan tiga langkah utama: yaitu: *Listen*, *Read* dan *Discuss*. Langkah pertama yaitu *Listen* (Mendengarkan), Langkah ini dilakukan siswa dengan mendengarkan presentasi materi yang disampaikan oleh guru, yang bertujuan untuk membangun pengetahuan awal mereka tentang topik yang akan dibaca. Langkah kedua adalah *Read* (Membaca), langkah ini dilakukan setelah mendengarkan, siswa membaca teks yang berkaitan dengan materi tersebut untuk memperdalam pemahaman mereka. Langkah terakhir adalah *Discuss* (Diskusi), setelah melakukan dua langkah sebelumnya siswa kemudian berdiskusi tentang isi teks, membandingkan informasi yang diperoleh dari presentasi guru dengan yang ditemukan dalam bacaan, sehingga memperkuat pemahaman dan keterampilan berpikir kritis mereka.

Untuk memperoleh data penelitian, digunakan beberapa instrumen, yaitu: lembar observasi untuk mencatat aktivitas pembelajaran, pedoman wawancara untuk menggali tanggapan siswa, lembar kerja siswa sebagai alat ukur keterlibatan, tes membaca untuk menilai kemampuan pemahaman, serta angket yang dirancang untuk mengidentifikasi tingkat minat membaca siswa sebelum dan sesudah tindakan.

Penelitian ini menggunakan model tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (2014), yang mengedepankan siklus

berulang dalam proses perbaikan pembelajaran. Model ini terdiri dari empat tahapan utama yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah perencanaan (*Planning*), tahap ini melibatkan penyusunan rencana tindakan yang dirancang secara sistematis sebagai respons terhadap permasalahan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menciptakan strategi atau solusi yang dapat memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan (*Acting*). Tahap ini merupakan proses pelaksanaan dari rencana yang telah disusun. Peneliti melakukan intervensi secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar guna mewujudkan perbaikan yang ditargetkan. Tahap ketiga yaitu observasi (*Observing*). Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap pelaksanaan tindakan, baik dari segi proses maupun hasilnya. Data dikumpulkan untuk mengetahui dampak dari intervensi terhadap subjek penelitian. Tahap terakhir adalah refleksi (*Reflecting*), merupakan fase evaluasi, di mana peneliti menelaah dan menganalisis temuan dari tindakan yang telah dilakukan. Refleksi bertujuan untuk menilai keberhasilan tindakan berdasarkan indikator tertentu dan menentukan langkah perbaikan di siklus selanjutnya apabila diperlukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Observasi awal dilakukan terhadap siswa kelas VI, khususnya kelas Joanna, yang terdiri dari 23 siswa, dengan rincian 11 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan tindakan, diperoleh informasi bahwa hanya 30,4% siswa (sebanyak 7 orang) yang menyatakan minat terhadap aktivitas membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, sebanyak 26% siswa (6 orang) menganggap bahwa Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menarik. Sebanyak 47,8% (11 siswa) menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikemas dalam bentuk kreatif, seperti lagu, cerita, dan dialog. Sementara itu, hanya 4,34% siswa (1 orang) yang mengaku gemar membuat ringkasan dari cerita yang telah mereka baca. Menariknya, sebanyak 86,9% siswa menyatakan lebih menyukai proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok.

Setelah pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, peneliti melanjutkan ke pelaksanaan siklus pertama yang berlangsung dalam empat sesi pembelajaran. Selama pelaksanaan tersebut, diterapkan pendekatan

KWL dan LRD dalam kegiatan membaca Bahasa Indonesia. Hasil dari siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek minat membaca siswa, di mana skor awal yang tercatat sebesar 2,54 meningkat menjadi 2,78 setelah intervensi dilakukan.

Tabel 1. Minat Siswa pada Siklus I

Tahap				Rata-Rata	Pra Siklus
1	2	3	4		
2,54%	2,57%	2,60%	2,78%	2,62%	2,55%

Pada tahap 1 sampai tahap 4 hasil keterampilan siswa setelah peneliti menggunakan metode LRD dan KWL dalam pelajaran membaca Bahasa Indonesia mengalami peningkatan skor 2,54 % menjadi skor 2,9 %.

Tabel 2. Keterampilan Siswa pada Siklus I

Tahap				Rata-Rata	Pra Siklus
1	2	3	4		
2,54%	2,6%	2,8%	2,9%	2,7%	2,54%

Setelah menyelesaikan seluruh tahapan pada siklus I, peneliti melanjutkan proses pembelajaran ke siklus II sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi sebelumnya.

Siklus II dilakukan karena hasil pada siklus I belum sepenuhnya mencapai indikator yang ditetapkan, ditandai dengan masih adanya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Dalam penelitian tindakan kelas, setiap siklus berfungsi sebagai upaya perbaikan berkelanjutan, sehingga pelaksanaan siklus II diarahkan untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I dan memastikan peningkatan hasil belajar lebih optimal. Siklus kedua ini juga terdiri atas empat sesi pembelajaran yang difokuskan pada penguatan minat membaca melalui penerapan metode KWL dan LRD.

Hasil evaluasi pada akhir siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap minat membaca siswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Rata-rata skor minat siswa meningkat dari 2,62% pada siklus I menjadi 2,83% pada akhir siklus II. Kenaikan skor tersebut mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, minat siswa terhadap kegiatan membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang lebih baik pada siklus II dibandingkan dengan siklus I.

Selama empat sesi pembelajaran yang berlangsung pada siklus II, peneliti kembali menerapkan metode KWL dan LRD dalam

pembelajaran membaca Bahasa Indonesia. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata minat membaca siswa dari 2,62% pada siklus I menjadi 2,83% pada akhir siklus II. Peningkatan ini menandakan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditentukan dalam penelitian telah tercapai. Indikator yang dimaksud adalah minat dan keterampilan membaca. Selain itu, hasil pada siklus II memperlihatkan perkembangan minat siswa yang lebih baik dibandingkan dengan hasil pada siklus I, baik dari segi partisipasi, antusiasme, maupun keterlibatan mereka dalam aktivitas membaca.

Tabel 3. Minat Siswa pada Siklus II

Tahap				Rata-Rata	Pra Siklus
1	2	3	4		
2,54%	2,84%	2,95%	3,01%	2,83%	2,55%

Mengacu pada pedoman penentuan indikator melalui teori Djaali (2014) untuk aspek minat belajar serta Dalman (2017) dan Zulela & Nurkamto (2017) untuk aspek keterampilan membaca. Secara kuantitatif, penelitian dinyatakan berhasil karena terjadi peningkatan skor rata-rata dari siklus 1 ke siklus 2 dan sekurang-kurangnya 75% siswa mencapai nilai sama dengan 75 yang menunjukkan kategori hasil belajar baik.

Tabel 4. Keterampilan siswa pada siklus II

Tahap				Rata-Rata	Pra Siklus
1	2	3	4		
2,92%	2,95%	3,02%	3,04%	2,98%	2,54%

Secara keseluruhan, terjadi perkembangan minat siswa, keterampilan siswa dan nilai siswa sebelum siklus, siklus I dan siklus II seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan hasil pra siklus, siklus I dan siklus II

Tahap	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Skor rata-rata minat membaca	2,55	2,62	2,83
Skor rata-rata keterampilan membaca	2,54	2,62	2,98

Peningkatan minat membaca dan keterampilan pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 1 di bawah.



Gambar 1. Perkembangan Minat dan Keterampilan Membaca Siswa

Data hasil ujian siswa didapatkan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan nilai memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus I terdapat 17 siswa dari 23 siswa yang memenuhi KKM atau jika diprosentase sebesar 73,9%, dan naik menjadi 23 siswa yang memenuhi nilai KKM atau dengan prosentase 100%.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode KWL dan LRD dapat meningkatkan minat membaca dan keterampilan membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia ditandai dengan adanya kenaikan minat membaca dan keterampilan membaca pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan yang nyata terlihat pada motivasi dan kemampuan membaca siswa, tercermin dari meningkatnya ketertarikan membaca, keberanian bertanya, serta partisipasi aktif dalam diskusi.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik KWL dan LRD secara nyata mampu meningkatkan minat serta keterampilan membaca siswa kelas VI Joanna di SD “Mawar” Surabaya. Melalui penerapan kedua pendekatan ini, siswa menjadi lebih terfokus saat mengikuti proses pembelajaran, menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi, serta memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap isi bacaan yang disajikan. Teknik KWL secara khusus membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta menumbuhkan kebiasaan merefleksikan isi teks yang telah dibaca. Sementara itu, teknik LRD memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja sama dan saling bertukar pemahaman dalam memahami materi bacaan. Kombinasi kedua strategi ini menciptakan suasana pembelajaran membaca yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga

bermakna dan berorientasi pada pemahaman yang mendalam.

Saran.

Saran yang bisa diberikan penulis untuk pihak sekolah, sekolah diharapkan memberikan dukungan berkelanjutan kepada guru, khususnya dalam bentuk pelatihan yang berfokus pada strategi pengajaran Bahasa Indonesia yang inovatif. Selain itu, sekolah juga dapat memperkaya lingkungan literasi dengan menyediakan berbagai jenis bahan bacaan yang menarik, relevan, dan sesuai dengan usia siswa guna meningkatkan minat membaca mereka.

Saran untuk guru diharapkan dapat mengintegrasikan teknik KWL dan LRD secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran membaca. Selain itu, guru juga disarankan untuk menyesuaikan dan memodifikasi lembar kerja siswa agar sesuai dengan topik pembelajaran serta karakteristik dan kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan kontekstual. Sedangkan untuk siswa diharapkan mampu menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan membaca, dengan memandang membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan dan memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini penting untuk membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan.

Penelitian ini dapat dikembangkan dan dijadikan dasar bagi peneliti berikutnya untuk mengeksplorasi penerapan teknik KWL dan LRD di tingkat kelas yang berbeda atau pada jenis materi pelajaran lainnya, sehingga efektivitas kedua strategi tersebut dapat diuji lebih luas dan mendalam dalam konteks pendidikan yang beragam.

Daftar Pustaka

- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzi, M. (2019). Peningkatan pemahaman membaca melalui strategi KWL pada siswa kelas V. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 66–72.
- Herlinyanto. (2019). *Membaca pemahaman dengan strategi KWL: Pemahaman dan minat baca*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Singapore: Springer.
- Lidyawati, R., & Rukmi, N. (2015). Efektivitas penerapan strategi Know–Want to Know–Learned (KWL) terhadap keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar.

- Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 101–110.
- Mansyur, A. (2019). Minat membaca siswa sekolah dasar: Sebuah kajian literasi. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 33–42.
- Mulyono. (2019). *Strategi pembelajaran membaca*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Retmawasari, N. (2015). Keefektifan strategi Listen-Read-Discuss (LRD) dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas I SMA Negeri I Tempel Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 77–85.
- Setyaningsih, S. (2019). Pengembangan literasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 12–19.
- Zulela, M. S., & Nurkamto, J. (2017). *Pembelajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.